

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang didambakan oleh setiap bangsa di dunia tak terkecuali bangsa Indonesia.

Disamping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan iptek dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan iptek sangat ditunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan.

Kita sebagai umat Islam harus membekali diri tidak hanya dengan ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi juga dengan iman dan taqwa yang kuat agar kita dapat menjadi pribadi muslim yang berkualitas, berilmu, dan beramal shaleh. Dengan ilmu pengetahuan yang kuat, kita berharap bisa memperoleh janji Allah yaitu akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dewasa ini, memungkinkan siapapun dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan pembuka awal ke arah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Dengan adanya penerapan standar nilai batas kelulusan minimal oleh pemerintah untuk beberapa mata pelajaran termasuk matematika di Madrasah Tsanawiyah yang akan terus meningkat setiap tahun, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, sangat disayangkan fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini hasil belajar matematika siswa jenjang pendidikan menengah masih sangat memprihatinkan. Hasil penelitian Hilwaniah (2008) yakni, "Prestasi belajar siswa SMPN 23 Banjarmasin pada semester ganjil dan semester genap berada pada kualifikasi kurang".

Untuk meningkatkan aktivitas belajar, perlu diupayakan pendekatan/model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.² Muchtar berpendapat, “untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan pembelajaran”.³ Salah satu pendekatan/model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Lundgren mengungkapkan:

Belajar kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dalam membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.⁴

Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang dapat dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*. *Quick on the draw* adalah sebuah aktivitas dengan insentif bawaan untuk kerja

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

³Ati Sukmawati dan Sumartono, “Efektivitas Belajar Kooperatif Model STAD Terhadap Hasil Pembelajaran Persamaan Linier Dengan Dua Peubah Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 1 Banjarmasin”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2004), h. 139.

⁴ *Ibid.*, h. 140.

tim dan kecepatan.⁵ Model pembelajaran *quick on the draw* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.⁶

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* yaitu dengan aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien, kecerdasan emosional, kemandirian, memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ketelitian, ketepatan, dapat membedakan materi yang penting dan tidak penting, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dengan model tersebut salah satunya penelitian M. Rafi'i mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin yang berjudul "Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* pada materi Keliling dan Luas pada Bangun Segitiga dan Segiempat di kelas VII A MTs Al Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2011-2012" bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan

⁵Paul Ginnis, *Teacher's Toolkit Raise Classroom Achievement With Strategies For Every Learner*, diterjemahkan oleh Wasi Dewanto, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Semarang: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 163.

⁶Nurhidayani Aisyiyah, "Keefektifan Teknik *Quick On The Draw* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mintaragen 1, 3, dan 7 Kota Tegal" (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h. 27.

luas segitiga dan segiempat dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan kualifikasi baik.⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN 6 Hulu Sungai Selatan pada materi pemfaktoran aljabar dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kec. Padang Batung Kab. Hulu Sungai Selatan, diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal tentang pemfaktoran bentuk aljabar dengan tepat dan siswa belum mampu menerapkan konsep distributif ke dalam pemfaktoran dan dihasilkan data bahwa pelaksanaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menuntun siswa. Semua aktifitas cenderung didominasi oleh guru (*teach centered*). Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang cenderung masih ramai dan perhatiannya tertuju pada hal-hal diluar pembelajaran. Dari sini terlihat bahwa di dalam pembelajaran, keterlibatan siswa hanya sebatas keterlibatan fisik saja. Siswa juga tidak dilatih untuk belajar mandiri bersama teman-temannya, semua informasi disampaikan oleh guru dan sumber informasi juga masih terlihat berpusat pada buku teks yang ada dan guru saja. Dengan demikian kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa belum terlatih sehingga perlu adanya latihan untuk pengembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The***

⁷M.Rafi'i, "Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* (QD) pada materi Keliling dan Luas pada Bangun Segitiga dan Segiempat di kelas VII A MTs Al Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2011–2012" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2011), h.76.

***Draw* pada Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Tahun 2018/2019.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, model, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁸ Dalam penelitian ini kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar secara heterogen agar siswa bisa berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah.

⁸Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet ke-6, h. 197.

3. *Quick On The Draw* adalah sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.¹⁰ Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* yang digunakan pada kelas eksperimen ditujukan agar siswanya mampu belajar secara berkelompok dan membiasakan siswa untuk bekerja sama, setiap kelompok harus kompak dalam memecahkan masalah yang menuntut kecepatan serta ketelitian karena adanya suasana permainan yang memacu semua kelompok untuk memenangkan permainan, kelompok mana yang lebih cepat dan benar dalam menyelesaikan satu set soal akan mendapatkan *reward* dari guru.
4. Pemfaktoran aljabar adalah menyatakan bentuk penjumlahan suku-suku ke dalam bentuk perkalian ataupun faktor.¹¹ Aljabar (*Algebra*) adalah salah satu cabang matematika yang menggunakan huruf-huruf untuk menuliskan angka-angka dalam operasi aritmatika.¹² Pada penelitian ini

⁹Paul Ginnis, *Teacher's Toolkit Raise Classroom Achievement With Strategies For Every Learner*, *loc. cit.*

¹⁰Nurhidayani Aisyiyah, *loc. cit.*

¹¹Admin, "Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas 8 SMP", diakses dari, <http://www.rumusmatematikadasar.com/2014/10/pemfaktoran-bentuk-aljabar-kelas-8-smp.html>, pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 09.00.

¹²Ronald Hasbi, dkk, *Kamus Matematika Inggris-Indonesia*, (Bandung: Tarsito, 1987), h. 8.

materi pokok yang diajarkan adalah pemfaktoran bentuk aljabar, kemudian pemfaktoran yang dipakai dalam pengerjaan perhitungan matematika pada materi tersebut di kelas eksperimen dan kontrol adalah pemfaktoran bentuk $ax + ay$, bentuk $x^2 - y^2$, bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$ dan bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ bentuk aljabar.

5. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi matematika setelah mengikuti pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar materi pokok pemfaktoran bentuk aljabar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada materi pemfaktoran aljabar di kelas eksperimen di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran aljabar di kelas kontrol di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran

aljabar kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada materi pemfaktoran aljabar di kelas eksperimen di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran aljabar di kelas kontrol di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.
3. Perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran aljabar kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti yaitu materi pemfaktoran pada bentuk aljabar. Hasil belajar dapat diukur dari hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan teorinya bahwasanya model pembelajaran ini memberikan manfaat yaitu sebagai cara untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Secara teorinya model pembelajaran ini mempunyai kelebihan, yang diharapkan kelebihan pada model pembelajaran itu akan memberikan manfaat serta kemudahan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pemfaktoran bentuk aljabar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aspek Praktis

Dalam prakteknya model pembelajaran ini memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan model *Quick On The Draw* karena sesuai dengan profesi penulis sebagai calon pendidik yang nantinya akan diterapkan di lapangan.

b. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Quick On The Draw* ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya atau kelompok lain dan dapat membina rasa tanggung jawab, toleransi, dan lebih giat lagi dalam belajar.

c. Manfaat Penelitian bagi guru dan sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam peningkatan inovasi sistem pengajaran, dan kualitas pendidikan

- 2) Sebagai inovasi bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta memperkenalkan berbagai variasi pembelajaran matematika.
- 3) Membantu pembinaan guru untuk peningkatan mutu sekolah.
- 4) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk tercapainya tujuan yang optimal.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengambil judul di atas adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 6 Hulu Sungai Selatan pada materi pemfaktoran aljabar.
2. Penulis berminat untuk meneliti hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada pembelajaran pemfaktoran aljabar.
3. Sepanjang pengetahuan penulis dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah, penelitian dengan menggunakan model ini belum ada yang meneliti secara khusus di sekolah MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* serta mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran aljabar kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran aljabar kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisi pengertian belajar dan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pemfaktoran bentuk aljabar, pengertian hasil belajar, keterkaitan pemfaktoran bentuk aljabar dan model pembelajaran *quick on the draw*, serta penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, desain pengukuran, hasil uji coba, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis kemampuan awal siswa, interpretasi hasil belajar matematika siswa, analisis hasil belajar matematika siswa serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.